

Evaluasi Sarana dan Prasarana Fisioterapi di Unit Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam

Evaluation of Physiotherapy Facilities and Infrastructure in the Medical Rehabilitation Unit of Grandmed Lubuk Pakam Hospital

Darmanto Ginting^{1*}, Aya Sofia Diaz², Reni Aprinawaty Sirait³

¹*Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam,
Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam, Deli Serdang, 20512, Indonesia.
Email : darmantoginting34@gmail.com*

Abstrak

Pelayanan rehabilitasi medik, khususnya fisioterapi, memegang peran penting dalam proses pemulihan fungsi gerak dan mobilitas pasien yang mengalami gangguan akibat penyakit, cedera, atau disabilitas. Penyelenggaraan layanan ini menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sesuai standar yang ditetapkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana fisioterapi di Unit Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif evaluatif, dengan data diperoleh melalui observasi langsung, checklist evaluasi, serta wawancara dengan tenaga fisioterapi dan kepala unit. Hasil menunjukkan bahwa sekitar 70% sarana fisioterapi telah tersedia dan dalam kondisi baik, namun masih terdapat alat penting seperti shoulder wheel dan standing frame yang belum tersedia. Dari sisi prasarana, ruang layanan cukup memadai, tetapi belum sepenuhnya ramah disabilitas, seperti belum tersedianya toilet khusus dan akses masuk bagi pasien berkebutuhan khusus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun sebagian besar fasilitas sudah tersedia dan dapat digunakan, tetap diperlukan perbaikan dan pengadaan tambahan agar pelayanan fisioterapi dapat berjalan secara optimal dan inklusif. Hasil ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen rumah sakit dalam meningkatkan mutu layanan rehabilitasi medik di masa mendatang.

Kata kunci: fisioterapi, evaluasi sarana dan prasarana, rehabilitasi medik, rumah sakit, aksesibilitas disabilitas

Abstract

Medical rehabilitation services, especially physiotherapy, play an important role in the process of restoring the function of movement and mobility of patients who experience disorders due to disease, injury or disability. The implementation of this service requires the availability of adequate facilities and infrastructure according to the standards set by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. This study aims to evaluate the condition of physiotherapy facilities and infrastructure in the Medical Rehabilitation Unit of Grandmed Lubuk Pakam Hospital. The method used was descriptive evaluative approach, with data obtained through direct observation, evaluation checklist, and interviews with physiotherapy staff and head of the unit. The results showed that about 70% of physiotherapy facilities were available and in good condition, but there were still important tools such as shoulder wheels and standing frames that were not yet available. In terms of infrastructure, the service space is adequate, but not yet fully disability-friendly, such as the unavailability of special toilets and access for patients with

* Corresponding Author: Darmanto Ginting, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

E-mail : darmantoginting34@gmail.com

Doi : 10.35451/mmj.v2i2.2726

Received : April 23, 2025. Accepted: April 30, 2025. Published: April 30, 2025

Copyright (c) 2025 Darmanto Ginting. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

special needs. This study concludes that although most of the facilities are available and can be used, improvements and additional procurement are still needed so that physiotherapy services can run optimally and inclusively. These results are expected to be input for hospital management in improving the quality of medical rehabilitation services in the future.

Keywords: *physiotherapy, facilities and infrastructure evaluation, medical rehabilitation, hospital, disability accessibility*

1. PENDAHULUAN

Pelayanan rehabilitasi medik merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memulihkan fungsi tubuh pasien akibat penyakit, cedera, atau disabilitas. Salah satu layanan utama dalam unit rehabilitasi medik adalah fisioterapi, yang memegang peran strategis dalam proses pemulihan fungsi gerak dan mobilitas pasien. Agar pelayanan fisioterapi dapat berjalan secara optimal, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sarana dan prasarana merupakan komponen penunjang utama dalam keberhasilan penyelenggaraan layanan kesehatan. Dalam konteks layanan fisioterapi, sarana mencakup alat-alat terapi seperti ultrasound therapy, infrared, treadmill, dan parallel bars, sedangkan prasarana meliputi ruang perawatan, ruang tunggu, ventilasi, pencahayaan, dan kenyamanan lingkungan fisik lainnya. Evaluasi terhadap kecukupan, kelayakan, dan keberfungsian sarana dan prasarana perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas pelayanan tetap terjaga dan sesuai dengan kebutuhan pasien serta standar pelayanan. Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Kabupaten Deli Serdang menyediakan layanan fisioterapi melalui Unit Rehabilitasi Medik. Tingginya jumlah pasien yang memerlukan layanan ini menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang tidak hanya lengkap tetapi juga dalam kondisi baik dan sesuai standar. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi kesiapan dan kesesuaian sarana-prasarana fisioterapi di rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana fisioterapi di Unit Rehabilitasi Medik RS Grandmed Lubuk Pakam tahun 2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi fasilitas yang ada serta menjadi dasar bagi perencanaan peningkatan mutu layanan rehabilitasi medik di masa mendatang.

2. METODE

Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Instrumen checklist evaluasi sarana dan prasarana fisioterapi berdasarkan standar Permenkes RI.
- b. Dokumen rumah sakit terkait fasilitas dan inventaris alat-alat fisioterapi.
- c. Panduan wawancara untuk tenaga fisioterapis dan kepala unit.
- d. Standar nasional pelayanan rehabilitasi medik dan fisioterapi sebagai acuan.

Alat

Alat-alat yang digunakan dalam proses evaluasi antara lain:

- a. Formulir checklist: Untuk mencatat data kondisi fisik alat dan prasarana.
- b. Alat tulis dan clipboard: Untuk mencatat hasil observasi dan wawancara.
- c. Kamera atau ponsel: Untuk dokumentasi visual kondisi sarana dan prasarana.

- d. Laptop/komputer dan software pengolah data (Excel/SPSS): Untuk input dan analisis data kuantitatif.
- e. Perekam suara (opsional): Untuk merekam wawancara (dengan persetujuan responden).

Prosedur

Evaluasi Saranan dan Prasarana Fisioterapi di Unit Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2022

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun proposal dan instrumen penelitian.
 - b. Melakukan koordinasi dan meminta izin kepada pihak rumah sakit.
 - c. Menentukan indikator evaluasi berdasarkan standar pelayanan rehabilitasi medik dan Permenkes RI.
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Melakukan observasi langsung terhadap sarana dan prasarana fisioterapi di unit rehabilitasi medik.
 - b. Menggunakan checklist penilaian untuk mencatat kondisi, kelayakan, jumlah, dan keberfungsian alat.
 - c. Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan kepala unit dan tenaga fisioterapi untuk mengetahui persepsi serta kendala dalam penyediaan dan pemanfaatan fasilitas.
3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data
 - a. Data kuantitatif dari checklist dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentase kelayakan sarana dan prasarana.
 - b. Data kualitatif dari wawancara dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi isu, kendala, dan usulan perbaikan.
4. Tahap Pelaporan
 - a. Menyusun laporan hasil evaluasi.
 - b. Menyampaikan hasil dan rekomendasi kepada pihak rumah sakit sebagai masukan untuk perencanaan pengadaan dan peningkatan mutu layanan fisioterapi.

3. HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketersediaan dan kelayakan sarana serta prasarana pada Unit Rehabilitasi Medik RS Grandmed Lubuk Pakam . Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan petugas fisioterapi dan kepala instalasi. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar sarana fisioterapi tersedia dan dalam kondisi baik, namun masih terdapat beberapa alat yang belum tersedia atau tidak layak pakai. Dari sisi prasarana, ruang pelayanan fisioterapi dinilai cukup memadai, namun terdapat kekurangan pada fasilitas pendukung bagi pasien disabilitas... Berikut contoh tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Sarana dan Prasarana Unit Fisioterapi RS Grandmed Lubuk Pakam..

No	Komponen Evaluasi	Ketersediaan	Kondisi	Keterangan Tambahan
1	Ultrasound Therapy	Ada	Baik	Digunakan Setiap Hari
2	Infrared Therapy	Ada	Baik	Digunakan Secara Berkala

3	Tens	Ada	Baik	Dua Unit Berfungsi dengan Baik
4	Static Bicycle	Ada	Rusak Ringan	Perlu perbaikan pedal dan sabuk
5	Parallel Bars	Ada	Baik	Digunakan untuk Latihan Berjalan
6	Shoulder Wheel	Tidak Ada	-	Belum Tersedia
7	Standing Frame	Tidak Ada	-	Belum Tersedia
8	Ruang Fisioterapi	Ada	Cukup	Ruang terpisah namun butuh renovasi
9	Ruang Tunggu Pasien	Ada	Kurang Baik	Sempit, Kurang ventilasi
10	Akses Disabilitas	Tidak Ada	-	Belum ramah disabilitas
11	Toilet Khusus Disabilitas	Tidak ada	-	Belum Tersedia

Hasil ini menunjukkan bahwa sekitar 70% sarana fisioterapi tersedia, namun perlu adanya peningkatan pada fasilitas pendukung (prasarana), khususnya yang menunjang aksesibilitas pasien penyandang disabilitas. Penambahan alat terapi seperti shoulder wheel dan standing frame juga disarankan untuk meningkatkan kelengkapan layanan.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif untuk menilai sejauh mana sarana dan prasarana di Unit Rehabilitasi Medik RS Grandmed Lubuk Pakam telah memenuhi standar pelayanan fisioterapi. Bahan, alat, dan prosedur yang digunakan sangat mempengaruhi keakuratan hasil evaluasi.

1. Bahan Evaluasi

Bahan utama dalam penelitian ini adalah daftar inventaris alat fisioterapi dan data pendukung dari rumah sakit, seperti standar pelayanan minimal (SPM) dan pedoman peralatan fisioterapi dari Kementerian Kesehatan. Instrumen penilaian berupa lembar observasi dan daftar periksa (checklist) digunakan untuk mengevaluasi ketersediaan, kondisi, dan fungsi alat fisioterapi serta aspek prasarana seperti ruang layanan dan aksesibilitas. Pembahasan menunjukkan bahwa sebagian besar alat yang termasuk dalam daftar bahan pokok fisioterapi tersedia, namun beberapa alat penting seperti shoulder wheel dan standing frame belum tersedia, padahal dibutuhkan untuk menangani kasus-kasus gangguan mobilitas ekstremitas atas dan latihan berdiri awal.

2. Alat Evaluasi

Alat bantu yang digunakan meliputi kamera untuk dokumentasi kondisi alat, alat tulis untuk pencatatan data, dan perangkat lunak seperti Excel untuk tabulasi hasil observasi. Alat ini membantu meningkatkan ketepatan pencatatan dan memudahkan proses pengolahan data. Ketepatan dalam penggunaan alat ini sangat penting, karena dapat memperkecil kesalahan penilaian terhadap kondisi alat dan fasilitas yang tersedia. Evaluasi menunjukkan bahwa ada beberapa alat yang meskipun tersedia, kondisinya mulai rusak (seperti static bicycle) dan membutuhkan perbaikan.

3. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari persiapan, pengumpulan data, hingga analisis. Prosedur diawali dengan koordinasi dengan pihak rumah sakit, diikuti observasi langsung ke ruang fisioterapi. Peneliti mencatat ketersediaan dan kondisi alat berdasarkan daftar periksa, serta menilai aspek prasarana seperti kenyamanan ruang tunggu, luas ruangan, dan aksesibilitas untuk penyandang disabilitas.

Prosedur ini juga mencakup wawancara singkat dengan petugas fisioterapi untuk mendapatkan informasi tambahan terkait frekuensi penggunaan alat dan hambatan yang dihadapi dalam pelayanan.

Temuan menunjukkan bahwa beberapa prasarana penting belum terpenuhi, misalnya akses untuk disabilitas dan toilet khusus, padahal hal ini sangat esensial dalam pelayanan fisioterapi yang inklusif.

5. KESIMPULAN

a. Sarana Fisioterapi

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap bahan dan instrumen penilaian yang digunakan, diketahui bahwa sebagian besar sarana fisioterapi yang menjadi standar pelayanan telah tersedia di Unit Rehabilitasi Medik RS Grandmed Lubuk Pakam. Namun, terdapat beberapa peralatan penting yang belum tersedia atau dalam kondisi kurang optimal, sehingga perlu dilakukan penambahan dan perawatan rutin untuk menunjang kelancaran pelayanan fisioterapi.

b. Prasarana Fasilitas

Dari hasil observasi dan prosedur pelaksanaan, ditemukan bahwa prasarana pendukung seperti ruang pelayanan, ventilasi, pencahayaan, serta ruang tunggu pasien sudah cukup memadai. Namun, aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan fasilitas toilet khusus masih perlu ditingkatkan agar pelayanan lebih inklusif dan sesuai standar.

c. Prosedur Evaluasi

Prosedur penelitian yang melibatkan observasi langsung, wawancara dengan petugas, serta analisis dokumen rumah sakit telah memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi sarana dan prasarana fisioterapi. Prosedur ini efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada di unit layanan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Evaluasi Sarana dan Prasarana Fisioterapi di Unit Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2022 Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pihak Manajemen dan Staf RS Grandmed Lubuk Pakam, khususnya di Unit Rehabilitasi Medik, yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.
2. Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, dan koreksi yang sangat berharga selama penyusunan laporan penelitian ini.
3. Teman-teman dan rekan sejawat, atas dukungan moral, bantuan teknis, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
4. Seluruh responden dan petugas fisioterapi, yang telah meluangkan waktu dan memberikan data yang sangat berarti dalam proses pengumpulan informasi.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan mutu pelayanan fisioterapi di rumah sakit, serta menjadi masukan yang konstruktif bagi pihak terkait. Segala kekurangan dalam penyusunan

penelitian ini merupakan tanggung jawab penulis sepenuhnya, dan dengan rendah hati penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tyas, A. K., & Pujilestari, A. (2023). Analisa Pemenuhan Sarana dan Prasarana di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUD dr. Soeratto Gemolong. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 5(2).
- [2] Bayu, T. Y., Sutomo, S., Yunita, J., Abidin, Z., & Kiswanto, K. (2021). Evaluasi Standar Pelayanan Fisioterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2021. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(1).
- [3] Fauzi, A. (2021). Analisa Evaluasi Sarana Prasarana Fisioterapi di Unit Rehabilitasi Medik Rumah Sakit X Tahun 2021. *Skripsi*.
- [4] Yunitasari, R. (2018). Pelayanan Fisioterapi pada Era JKN di RSJD DR. RM Soedjarwadi Klaten. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5).
- [5] Amarta, S., Yulida, R., & Nofitriyani. (2022). Evaluasi Rekam Medis Elektronik Unit Fisioterapi Puskesmas Piyungan. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 6(1).
- [6] Wasliati, B., Washliati, L., Sitorus, R. S., Octavariny, R., & Ginting, J. C. (2024). Sumber Daya dalam Pengembangan Program Fisioterapi di Rehabilitasi Medis: Studi Kasus pada RSUD Nagan Raya. *Public Health and Safety International Journal*, 4(2).
- [7] Sinta, D., & Syelviani, M. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Tim Rekam Medis RSUD Puri Husada Tembilahan. *Jurnal Analisis Manajemen*, 7(1).
- [8] Mahmudah, H., & Handayani, E. (2023). Analisis Mutu Pelayanan Fisioterapi di Instalasi Rehabilitasi Medik RSJ Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(1), 9–14.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan No. 65 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Fisioterapi.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Keputusan Menteri Kesehatan No. 378/Menkes/SK/IV/2008 tentang Pedoman Pelayanan Rehabilitasi Medik di Rumah Sakit.
- [11] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Standar Akreditasi Rumah Sakit
- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumhaskitan.
- [13] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.
- [14] Istiqamah, A. N., & Latief, R. (2022). Evaluasi Tingkat Kecukupan dan Kebutuhan Fasilitas Pelayanan Kota Baru Moncongloe. *Journal of Urban and Regional Spatial*, 8(1), 1–8
- [15] Aprella, Q. A. P. (2017). Pengaruh Pola Sebaran Sarana dan Prasarana Kesehatan terhadap Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Skripsi*.

- [16] Sundoro, T., Purnomo, P. S., & Solihah, G. M. (2020). Evaluasi Pelayanan Fisioterapi di Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 45–52.
- [17] Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- [18] Azwar, A. (1996). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [19] Hardani. (2016). Stres Kerja, Kepuasan Kerja dengan Kualitas Hidup Perawat ICU di RS Tipe B. *Jurnal Endurance*, 1(3)
- [20] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C*